

## ABSTRAK

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membahas mengenai masalah pelaksanaan undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup terhadap pengelolaan limbah cair di RSUD Bangkinang, hambatan dan pencapaian dalam undang-undang Nomor 32 tahun 2009 dalam melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melakukan pengelolaan limbah cair di RSUD Bangkinang dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan fungsi peraturan ini dalam hal pengelolaan limbah cair di RSUD Bangkinang. Hal ini dilatarbelakangi lemahnya pengelolaan limbah cair di RSUD Bangkinang, sedangkan pengelolaan limbah cair ini mempengaruhi keadaan lingkungan sekitar. Lemahnya pengelolaan limbah cair oleh pihak rumah sakit ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana sehingga menyebabkan hal tersebut tidak berjalan secara optimal.

Maka penulisan skripsi ini termasuk jenis penelitian jenis penelitian Hukum Sosiologi dengan menggunakan pendekatan Sosiologis. Tipe penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah socio-legal. Penggunaan metode socio-legal dalam studi ini pada tataran penelitian normative dimaksudkan untuk mengetahui aturan yuridis mengenai limbah cair yang dilanjutkan dengan melakukan penelitian empiris yang secara langsung terjun kelapangan dalam hal ini melakukan penelitian ke RSUD Bangkinang untuk mengetahui implementasi atas pengaturan normative dalam hal perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan limbah cair terkait dengan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup terhadap pengelolaan limbah cair di RSUD Bangkinang. Kemudian seluruh data yang diperoleh baik data primer yakni hasil wawancara dengan beberapa karyawan RSUD Bangkinang maupun data sekunder.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup terhadap pengelolaan limbah Cair di RSUD Bangkinang belum berjalan efektif, karena secara umum adanya hambatan-hambatan, diantaranya kurang memadainya sarana dan prasarana dalam melakukan pengelolaan limbah cair, kurangnya kerja sama antara pihak rumah sakit dengan lembaga-lembaga terkait. Dalam hal mengatasi masalah, maka pihak RSUD Bangkinang dan telah melakukan upaya-upaya dalam mengoptimalkan pengelolaan limbah cair di RSUD Bangkinang dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kinerja para karyawan khususnya dalam hal pengelolaan limbah cair, melakukan komunikasi dengan lembaga yang terkait agar mengurangi dampak terhadap lingkungan hidup, serta menggali informasi terkait masalah yang ada dalam masyarakat sekitar, serta meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan limbah cair di RSUD Bangkinang.